

---

## PERKEMBANGAN INDUSTRI PRODUK HALAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PELAKU UMKM

Ika Nurfitriani

Universitas Islam Tribakti, Kediri, Indonesia

[ikafitrigunarsih@gmail.com](mailto:ikafitrigunarsih@gmail.com)

---

Diserahkan tanggal 12 September 2024 | Diterima 16 September 2024 | Diterbitkan tanggal 31 Juli 2024

---

**Abstract:**

*Indonesia, with its predominantly Muslim population, has great prospects for the development of the halal business. It is regrettable that this capacity cannot be matched by strong performance on a global scale. For Muslim consumers, the halal status of a product is critical. Using a literature review, research is conducted from a variety of sources, with secondary data from libraries and scientific publications. According to this research, the halal product market has grown significantly, becoming a lifestyle trend among Muslim customers. If the halal industry improves and becomes clearer, it should be established promptly and precisely. The findings of this study suggest that if there is a halal product, there will be legal clarity surrounding that product. The existence of halal certification has led to an increase in the economic development of MSME actors as consumer trust and purchasing interest have grown. In addition, the government must provide support so that Indonesia may become the primary host in the halal industry.*

**Keywords:** Halal Industry, Economic Growth, MSMEs

---

**Abstrak:**

Indonesia sebagai negara yang penduduk mayoritasnya muslim, Indonesia mempunyai peluang yang cukup besar dalam perkembangan industri halal. Sangat disayangkan apabila kemampuan ini tidak bisa diimbangi Bersama dengan kinerja yang baik di taraf dunia. Bagi konsumen muslim, kehalalan suatu produk adalah hal yang sangat penting. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dari berbagai sumber yang didukung oleh data sekunder seperti perpustakaan (library) dan jurnal-jurnal ilmiah. Pada penelitian kali ini menghasilkan bahwa industri produk halal telah berkembang pesat, bahkan saat ini malah menjadi fashion hidup konsumen muslim. Agar perkembangan industri halal lebih baik dan jelas maka seharusnya industri halal perlu dibuat dengan cepat dan tepat. Dari hasil yang kami teliti dari penelitian ini menyatakan bahwasanya jika ada produk halal maka akan ada kejelasan hukum dari produk halal tersebut. Harus ada penyongsong dari pemerintah negara agar Indonesia menjadi tuan rumah utama dalam aspek industri halal, dengan besar harapan dari keberadaan Komite Nasional Keuangan Syariah juga dapat meyongsong perkembangan industri halal di Indonesia.

**Kata Kunci:** Industri halal, Pertumbuhan ekonomi, UMKM

---

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini telah menjadi perhatian dunia karena perkembangan industri halal yang sangat pesat. Hal ini tercermin dari angka masyarakat Islam di dunia, sumber daya manusia terbanyak dimiliki Indonesia. Dari hasil laporan The Royal Islamic Strategic Studies Center (RISSC) bertajuk *The Muslim 500* edisi 2023, jumlah populasi Muslim di Indonesia mencapai 237,55 juta jiwa setara dengan 86,7% dari total populasi di Indonesia. (RISSC, 2024). Jumlah ini merupakan yang terbanyak di kawasan negara-negara ASEAN maupun secara global, hal ini bisa menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk mendapat gelar sebagai negara dengan produk halal tertinggi dengan jumlah konsumen yang tinggi pula.

Industri halal bisa diartikan sebagai industri yang menghasilkan produk dan jasa halal yang dibutuhkan di Masyarakat, tidak hanya pada makanan dan minuman akan tetapi industri halal mencakup bisnis yang bergerak dibidang obat-obatan, kosmetik, fashion dan barang-barang konsumsi lainnya yang sesuai pada aturan Islam dan memenuhi persyaratan sertifikasi dari Lembaga Sertifikat Halal (Nur, 2019). Di Indonesia sendiri tidak cukup bagi produsen untuk mengatakan bahwa produk yang mereka jual halal, akan tetapi harus dibuktikan juga dengan surat resmi yang berupa sertifikat halal.

Sertifikat halal merupakan proses sertifikasi untuk produk atau jasa melalui beberapa tahapan pemeriksaan untuk membuktikan bahwa bahan baku, proses produksi, dan sistem jaminan halal produk sesuai dengan ketentuan syariah Islam, Majelis Ulama Indonesia (MUI) bekerja sama dengan badan pelaksana jaminan produk halal atau BPJPH melaksanakan wewenangnya dengan melakukan pengahalalan produk, pengecekan halal, dan mengawasi produk halal (Hayyun, 2019). Dengan disalurkan ke Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kepercayaan dan kepastian kepada konsumen dengan adanya sertifikat halal yang ditandai dari label yang ada pada kemasan produk tersebut. Sertifikat halal ini memberi jaminan bahwa pembuatan serta bahan baku yang digunakan sudah terverifikasi atau sudah lulus uji halal dari Lembaga yang terpercaya syariah.

UMKM sebagai salah satu unit terkecil yang menyalurkan produk makanan maupun minuman kepada Masyarakat harusnya memberikan jaminan bahwa produk mereka sudah ber sertifikat halal. Data badan pusat statistik menunjukkan jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 66 juta, namun menurut data BJPPH Kementerian Agama pada akhir tahun 2023 sebanyak 3.494.693 juta yang belum memiliki sertifikat halal. (BPJPH, Tanpa Tahun) Hal ini menandakan 19,5 persen UMKM belum bersertifikat halal, sehingga peneliti tertarik untuk mengali lebih dalam bagaimana penerapan produk halal di tiap-tiap daerah di Indonesia terutama pada sektor UMKM.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur review kepustakaan. (Raras & Puji, 2020) Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber Pustaka yang relevan sebagai data primer seperti data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah dan sebagainya. Dan sumber data sekunder seperti peraturan dasar hukum pemerintah, buku, dll.

Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi dilanjutkan dengan analisis data kajian Pustaka yang dilakukan dengan menggunakan analisis isi. Analisis isi yaitu peneliti melakukan analisis teks secara objektif untuk mendapatkan gambaran permasalahan secara apa adanya, tanpa campur tangan peneliti. (Ahmad, 2018) Selanjutnya peneliti akan

melakukan pembahasan secara mendalam sehingga mendapatkan suatu hasil, hasil inilah yang kemudian diharapkan dapat menjawab permasalahan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan.

## PEMBAHASAN

### 1. Industri produk halal di Indonesia

Industri halal bisa diartikan sebagai industri yang mencangkup kebutuhan masyarakat yang menghasilkan produk dan layanan halal. Konsumen muslim oleh agamanya diharuskan untuk memilih produk yang halal, maka dari itu sebelum mengkonsumsi produk sebaiknya umat islam mengecek terlebih dahulu apakah produk tersebut halal atau tidak. Dan sangat diwajibkan untuk memilih atau mengkonsumsi produk-produk yang bersifat halal saja.

Industri halal memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia, hal ini karena jumlah penduduk muslim Indonesia yang sangat banyak. Potensi industri halal dapat kita lihat dari beberapa sektor yaitu, sektor makanan halal, keuangan syariah, pariwisata halal dan busana muslim halal. Dibawah ini adalah keterangan dari beberapa sektor yaitu:

- a. Sektor makanan halal; makanan halal yaitu makanan yang diperbolehkan di konsumsi menurut ajaran syariat islam. Apabila di pandang dari mayoritas muslim di Indonesia, sudah semestinya di Indonesia memiliki keunggulan pada sektor yang satu ini. Salah satunya yaitu potensi market yang sangat menguntungkan, sebesar USD 173 miliar telah dihabiskan oleh Indonesia pada tahun 2019, untuk konsumsi makanan halal. Inilah yang mempengaruhi Indonesia sebagai market terbaik dalam hal produk halal.
- b. Sektor keuangan syariah; yaitu sektor keuangan yang berteguh pada al quran dan hadist, dan juga menjadi pintu bagi industri halal. Sektor keuangan syariah telah berkembang pesat semenjak adanya bank muamalat di Indonesia pada tahun 1992. Pada tahun 2018 kenaikan sebesar 13,97% menjadi 1.278,76 triliun asset keuangan syariah terus mengalami perlonjakan. Indonesia menduduki peringkat ketujuh dengan jumlah nilai keseluruhan asset mencapai USD 86 miliar. Indonesia berada pada rekening ke 5 pada top 10 *islamic finance*. (State of global Islamic economy report 2019) Pertumbuhan sektor keuangan ini menggambarkan potensi sektor keuangan syariah yang cukup besar di Indonesia. Dibuktikan dari market share perbankan syariah senilai 5,67% dan ditambah dengan market share industri Keuangan Non Bank (KNB) senilai 3,37%, angka tersebut merupakan jumlah market share perbankan syariah dan juga market share industri halal non bank. (ojk, Tanpa tahun)
- c. Sektor pariwisata halal; Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya serta banyak tempat-tempat Sejarah keagamaan, sehingga Indonesia memiliki daya tarik tersendiri bagi para halal traveller. Terdapat beberapa faktor yang menjadi potensi wisata halal di Indonesia diantaranya pertumbuhan populasi muslim yang cepat, pertumbuhan middle-class income penduduk muslim yang juga cukup besar, banyaknya populasi muslim yang masih muda dan gemar melakukan travelling, akses informasi pariwisata yang berkembang pesat, fasilitas dan layanan yang ramah dan memuaskan, adanya Ramadhan travel yang menarik minat wisatawan, dan bisnis travel yang semakin berkembang dan cepat tanggap terhadap kebutuhan wisatawan. (Alwafi, 2018)
- d. Busana muslim halal; dengan jumlah penduduk yang mayoritas ber agama islam maka potensi industri busana muslim juga tidak kalah besar. Industri busana muslim terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2022 ekspor busana muslim

menembus angka 2 miliar USD atau setara 300 triliun rupiah. Laporan pada tahun 2018-2019 dari state of the Global Islamic Economy ekspor busana muslim Indonesia masuk dalam kategori 3 besar dunia setelah Turki dan Uni Emirat Arab (UAE).(Aninda, 2022) Selain adanya dukungan dan peran pemerintah, maraknya desainer busana muslim dan ajang perhelatan busana muslim serta respon Masyarakat yang positif membuat potensi ini mungkin akan semakin berkembang.

Dalam masalah kegiatan ekspor impor, industri halal berpotensi untuk menambah nilai ekspor impor Indonesia. Industri halal dapat menghasilkan sekitar USD 53,4 miliar, dengan nilai USD 42,3 miliar pada sektor ekspor dan USD 11,1 miliar sektor impor.(Kementrian perdagangan RI, 2023) Jumlah tersebut sangat bisa dimaksimalkan lagi salah satunya yaitu dengan memaksimalkan mutu produk halal yang akan di ekspor. Tidak hanya itu, menetapkan harga yang standar juga bisa menjadi hal penting supaya kita dapat bersaing dengan negara lain. Apabila produk halal pintar bersaing di dunia pasar, maka Indonesia akan menjadi market leader dunia.

Disamping potensi dari beberapa sektor diatas, perkembangan teknologi juga menjadi potensi industri halal Indonesia secara umum. Adanya teknologi mendorong peningkatan sosialisasi dan promosi industri halal di Indonesia.(Faried, 2019)

## 2. Industri halal berperan terhadap pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha yang siasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda beda. UMKM merupakan salah satu kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar, kontribusinya terhadap Pembangunan ekonomi nasional juga sebagai tempat menciptakan peluang tenaga kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, menurut laporan bank Indonesia UMKM mendominasi 99,9 persen unit bisnis di Indonesia dan mampu menyerap 97% tenaga kerja Indonesia.(Databoks, 2016)

Selain berpeluang menyerap tenaga kerja terbesar UMKM juga berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Merujuk pada data Kementrian Korepasi dan Usaha Kecil Menengah hingga tahun 2022 ini jumlah UMKM mencapai 66 juta, kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara 9.580 triliun. Berikut ini perkembangan jumlah UMKM Indonesia selama lima tahun terakhir:

**Tabel 1**  
**Data UMKM 2018-2022**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah UMKM (Juta)	64,19	65,47	64	65,46	66
Pertumbuhan (%)		1,98%	-2,24%	2,28%	1,52%

Sumber: data diolah dari kementrian koperasi (Kadin Indonesia, 2023)

Kategori UMKM pada dasarnya berdasarkan besarnya modal usaha saat pendirian. Bila modal usahanya mencapai maksimal 1 miliar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), maka dikategorikan kelas Usaha Mikro. Usaha dengan modal

usaha lebih dari 1 miliar sampai dengan 5 miliar rupiah masuk dalam kelas Usaha Kecil. Usaha dengan modal usaha lebih dari 5 miliar sampai dengan 10 miliar rupiah masuk dalam kelas Usaha Menengah. Lebih besar dari ini maka menjadi kelas Usaha Besar. (Ibid, Tanpa Tahun)

Di Indonesia jenis usaha UMKM sangat beragam mulai dari sektor makanan, minuman, pengolahan tembakau, tekstil, dan lain sebagainya. Akan tetapi yang paling besar berada pada sektor pengolahan makanan dan minuman. Dengan demikian menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku UMKM berkaitan dengan inovasi, literasi digital, perizinan, branding dan sertifikasi.

Penting bagi pelaku UMKM menyertakan bukti bahwa produk yang mereka pasarkan telah bersertifikat halal, karena dengan adanya sertifikat halal memberikan jaminan kepada para konsumen bahwa pembuatan serta bahan baku yang digunakan sudah tersertifikasi atau sudah lulus uji halal dari Lembaga yang terpercaya. Namun tidak semua pelaku UMKM benar-benar bisa mendapatkan sertifikat halal sebagai penjaminan produk mereka karena beberapa alasan diantaranya kurangnya pendampingan, kurangnya sosialisasi, persyaratan yang rumit dan lain-lain.

Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan UU tahun 2014 No. 33 dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan produk halal Indonesia, UU tersebut berisi tentang tanggung jawab produk halal sebagai acuan bagi pelaku usaha dalam memproduksi produk halal. Dibawah mandat Undang-undang No 33 tahun 2014 tentang tanggung jawab produk halal, produsen mendaftarkan produknya ke badan jaminan produk halal (BPJPH). Sertifikat halal itu merupakan sebagai bentuk pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJPH berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh MUI yang ditandai dengan adanya label halal.

Label halal adalah tanda kehalalan suatu produk, pelaku usaha yang telah memperoleh sertifikat halal wajib mencantumkan label halal pada produknya sesuai bentuk label halal yang berlaku nasional. Dari adanya label tersebut sangat menguntungkan bagi konsumen, karena dengan adanya keterangan mengenai label produk konsumen dapat dengan mudah memilah dan memilih produk yang halal dan layak konsumsi dan juga dapat menguntungkan juga untuk pelaku usaha.

Berikut perkembangan produk yang telah mendapat label halal dari LPPOM MUI selama lima tahun terakhir:

**Tabel 2**  
**Daftar UMKM Yang Terdaftar Sertifikat Halal LPPOM MUI**

No	Tahun	Perusahaan
1.	2018	11,249
2.	2019	13,951
3.	2020	18,75
4.	2021	22,431
5.	2022	24,769

Sumber: data diolah dari kementerian koperasi (Kemenkop UKM, 2024)

Dari tabel diatas terlihat bahwa dengan adanya sertifikat halal yang ditandai dengan logo halal dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM Indonesia, hal ini sejalan dengan pendapat Muawanah dan Fauziah adanya sertifikat halal juga dapat menciptakan daya saing karena hal tersebut mendorong kepercayaan Masyarakat. Akan tetapi perlindungan konsumen dalam hal produk halal tidak berhenti dengan terbitnya sertifikat halal, masyarakat harus tetap menjaga kehalalan produknya mulai dari proses produksi sampai ke tangan konsumen.

## SIMPULAN

Dilihat dari jumlah produk muslim Indonesia yang mayoritas beragama islam, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan produk halalnya, dari beberapa sektor yang ada salah satunya yaitu sektor keuangan, sektor fashion, dan sektor pariwisata. Pengakuan indonesia di mata dunia bonus demografinya juga kondisi geografis Indonesia dan juga pengesahan jaminan produk halal tahun 2014 no 33. Dari beberapa sektor yang telah disebutkan tadi, Indonesia memiliki kemampuan besar yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan cara meningkatkan nilai ekspor dan cadangan devisa. Akan tetapi Indonesia juga memiliki tantangan dalam mengembangkan industri halal yang berasal dari internal dan eksternal, jika dilihat dari tantangan eksternal Indonesia menghadapi tantangan dari negara-negara pesaing, sedangkan dilihat dari tantangan internalnya yaitu minimnya kesadaran Masyarakat Indonesia tentang produk halal.

Adanya masalah dalam melaksanakan UU jaminan produk halal dan rendahnya kesadaran Masyarakat Indonesia untuk berkompetisi. Melalui tinjauan atau pengamatan ini, berharap akan semakin banyak Masyarakat yang semakin sadar tentang pentingnya industri halal bagi Masyarakat muslim, jika semakin banyak Masyarakat yang sadar maka akan semakin mudah bagi Indonesia untuk memajukan industri halal.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwafi Subarkah, "Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat," *Intermestic: Journal of International Studies* 2 (31 Mei 2018): 188, <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.6>.

BPJPH

Faried 2019

Hayyun Durrotul Faridah, "Halal certification in Indonesia; history, development, and implementation," *Journal of Halal Product and Research* 2, no. 2 (21 Desember 2019): 68, <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.2-issue.2.68-78>.

JAMINAN PRODUK HALAL DI INDONESIA TERHADAP KONSUMEN MUSLIM | Nur | Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal," diakses 12 Mei 2024, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/likuid/article/view/12732>.

Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *Jurnal analisis isi*, 1 Januari 2018, [https://www.academia.edu/71408843/Desain\\_Penelitian\\_Analisis\\_Isi\\_Content\\_Analysis](https://www.academia.edu/71408843/Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis)

ojk

Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan Indonesia, "Kemendag Catat Produk Ekspor Halal RI Mencapai Rp 656 Triliun - Kementerian Perdagangan Republik Indonesia," diakses 18 Juni 2024, <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/kemendag-catat-produk-ekspor-halal-ri-mencapai-rp-656-triliun>.

- Peluang Pasar: Produk Fashion Muslim - UKMINDONESIA.ID,” diakses 16 Januari 2023, <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/peluang-pasar-produk-fashion-muslim>.
- Raras Putriharsari dan Puji Yanti Fauziah, “MANAJEMEN PENGASUHAN ANAK USIA DINI PADA IBU YANG BEKERJA: SEBUAH STUDI LITERATUR,” JIV-Jurnal Ilmiah Visi 15, no. 2 (23 Desember 2020): 127–36, <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.4>.
- RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia | Databoks,” diakses 24 Mei 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia>.
- State of global Islamic economy report 2019
- UMKM Serap 97% Pekerja Indonesia | Databoks, diakses 10 Jnauari 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/23/umkm-serap-97-pekerja-indonesia>.